

Relevansi Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah Di Indonesia

Holilur Rahman¹, Choirotul Maghfiroh², Hikmatul Firdausi³, Laili Indarwati⁴, Subhanatun⁵

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, E-mail: holafif@gmail.com (Holilur Rahman)

Received: 29-07-2026

Revised: 20-08-2026

Accepted: 09-09-2026

How to Cite: Holilur Rahman, Choirotul Maghfiroh, Hikmatul Firdausi, Laili Indarwati, & Subhanatun, S. (2026). The Relevance of Education Financing to Improving School Quality in Indonesia. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 203-214. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i3.17>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

The Relevance of Education Financing to Improving School Quality in Indonesia

Abstract. Education financing is a crucial aspect of improving school quality; however, the quality of education in Indonesia continues to face various challenges despite steadily increasing budget allocations. This situation indicates a mismatch between school needs and the effectiveness of fund utilization. This study aims to analyze the relevance of education financing to school quality in Indonesia by examining funding adequacy, budget management effectiveness, and obstacles to optimizing funding. A descriptive approach was employed, utilizing a literature review based on scholarly articles, government regulations, and official reports. The findings indicate that adequate and well-targeted financing directly impacts the availability of facilities and infrastructure as well as the enhancement of teacher professionalism. Effective budget management also fosters innovative, learner-centered instruction. Key obstacles include inequitable budget distribution, delays in fund disbursement, and limited financial management capacity. Consequently, improving school quality in Indonesia relies heavily on financing that is adequate, well-targeted, and managed with accountability.

Keywords: Education Financing, School Quality, Budget Management.

Abstrak. Pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting dalam peningkatan mutu sekolah, namun mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala meskipun alokasi anggaran terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan sekolah dan efektivitas penggunaan dana. Penelitian ini bertujuan menganalisis relevansi pembiayaan pendidikan terhadap mutu sekolah di Indonesia melalui kajian terhadap kecukupan dana, efektivitas pengelolaan anggaran, serta hambatan dalam optimalisasi pendanaan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan yang bersumber dari artikel ilmiah, regulasi pemerintah, dan laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang memadai dan tepat sasaran berpengaruh langsung terhadap ketersediaan sarana prasarana dan peningkatan profesionalisme guru. Pengelolaan anggaran yang efektif juga mendorong terciptanya pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik. Adapun hambatan utama meliputi ketidakmerataan distribusi anggaran, keterlambatan penyaluran dana, serta rendahnya kapasitas manajemen keuangan. Dengan demikian, peningkatan mutu sekolah di Indonesia sangat bergantung pada pembiayaan yang memadai, tepat sasaran, dan dikelola secara akuntabel.

Kata Kunci: Pembiayaan Pendidikan, Mutu Sekolah, Manajemen Anggaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi penentu kualitas serta daya saing bangsa. Namun demikian, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan krusial meskipun alokasi anggaran pendidikan terus meningkat setiap tahunnya.¹ Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan sekolah dengan efektivitas penggunaan pembiayaan pendidikan. Ketidaktepatan alokasi dana, keterbatasan sarana prasarana, dan rendahnya kompetensi manajemen anggaran di sejumlah sekolah mencerminkan bahwa peningkatan pembiayaan belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Kondisi ini semakin mendesak di tengah tuntutan pembelajaran abad 21 yang menuntut fasilitas memadai, guru profesional, serta proses belajar yang inovatif.

Permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya reformasi pengelolaan pembiayaan pendidikan agar lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Tanpa adanya efektivitas pembiayaan, mutu layanan pendidikan berpotensi stagnan dan berdampak pada rendahnya pencapaian belajar siswa.² Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana relevansi pembiayaan pendidikan memengaruhi mutu sekolah, serta mengidentifikasi kendala yang

¹ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

² Yudi Kirmadi dan Maman Suryaman, "Analisis Pembiayaan Pendidikan Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas," *Jurnal Tahsinia*, vol.6, no. 3 (2025): 463-479.

menghambat optimalisasi anggaran. Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab bagaimana peran pembiayaan pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah di Indonesia, sekaligus mengungkap hambatan yang masih dihadapi satuan pendidikan dalam mengelola anggaran secara efektif.³

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (4) secara tegas mengamanatkan bahwa negara wajib mengalokasikan sedikitnya 20% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor pendidikan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan bukan sekadar aspek administratif, tetapi merupakan tulang punggung penyelenggaraan pendidikan nasional. Pembiayaan yang cukup, merata, dan tepat sasaran akan memberikan dampak langsung terhadap kualitas guru, sarana prasarana, inovasi pembelajaran, serta pemerataan akses Pendidikan.⁵

Mutu pendidikan sendiri merupakan konsep multidimensional yang melibatkan input, proses, dan output pendidikan.⁶ Menurut Faisal (2004), mutu pendidikan tercermin dari kemampuan sekolah dalam mengelola komponen pendidikan secara efisien sehingga menghasilkan output akademik dan non-akademik yang berkualitas.⁷ Sementara itu, Hadis dan Nurhayati menegaskan bahwa faktor seperti kurikulum, fasilitas pendidikan, kompetensi guru, dan pembiayaan yang memadai adalah determinan penting dalam pencapaian mutu pendidikan.⁸ Dengan demikian, pembiayaan pendidikan sebenarnya menjadi fondasi yang menopang seluruh komponen mutu tersebut.

Meskipun alokasi pembiayaan pendidikan terus meningkat dari tahun ke tahun, persoalan terkait distribusi anggaran, efektivitas penggunaan dana, transparansi, serta akuntabilitas pengelolaan masih menjadi tantangan signifikan.⁹ Berbagai kasus menunjukkan bahwa ketidakmerataan anggaran antara sekolah kota dan desa, keterlambatan BOS, serta lemahnya manajemen keuangan sekolah sering kali menghambat peningkatan mutu Pendidikan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan

³ Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.

⁴ Rafi Taris Mafazi dan Masduki Ahmad, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan)," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.5, no. 6 (2024): 232-240.

⁵ Muhammad Ainur Rofik, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Islam Brawijaya Pungging Mojokerto," *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.1, no. 1 (2024): 40-54.

⁶ Anna Sri Wardhani et al., "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol.5, no. 2 (2022).

⁷ Mubarak Faisal, "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam," *Management of Education*, vol.1, no. 1 (2004): 10-18.

⁸ Jaya Saputra et al., "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, vol.2, no. 4 (2024): 163-172.

⁹ Arif Rohman, "Ketimpangan Distribusi Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, vol.01, no. IX (2005): 11-17.

mengenai seberapa jauh pembiayaan pendidikan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah.¹⁰

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti isu relevansi pembiayaan terhadap mutu sekolah. Diantaranya adalah penelitian Sudarmono (2021) menegaskan bahwa mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan yang efektif, termasuk transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Ketidakteraturan laporan keuangan dan lemahnya pengawasan menyebabkan dana pendidikan tidak optimal dalam mendukung peningkatan mutu.¹¹ Sementara itu, penelitian lain oleh Sahila, Maesaroh & Baharuddin (2024) menemukan bahwa program BOS terbukti meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, namun hambatan utama yang terjadi adalah keterlambatan penyaluran dana, ketidaksiapan dokumen administrasi sekolah, dan minimnya pelatihan manajemen keuangan bagi kepala sekolah serta bendahara.¹²

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji mutu pendidikan dari aspek kurikulum, kompetensi guru, atau manajemen sekolah, sebagian besar masih belum menyoroti secara komprehensif bagaimana pembiayaan pendidikan berperan sebagai faktor penentu mutu sekolah. Penelitian ini secara khusus menganalisis relevansi pembiayaan pendidikan terhadap mutu sekolah di Indonesia, baik melalui kecukupan dana, efektivitas pengelolaan anggaran, maupun keterjangkauan akses bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif mutakhir yang lebih terintegrasi mengenai bagaimana pembiayaan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peran pembiayaan pendidikan dalam mendukung penyediaan input berkualitas pada tingkat sekolah; (2) Sejauh mana efektivitas pengelolaan anggaran sekolah berdampak pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar; (3) Hambatan apa saja yang masih dihadapi sekolah dalam optimalisasi pembiayaan.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai hubungan antara pembiayaan pendidikan dan mutu sekolah, Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori mengenai peran pembiayaan sebagai variabel strategis dalam peningkatan mutu layanan pendidikan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat sasaran, efektif, dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan

¹⁰ Maman Suherman et al., "Efektivitas Manajemen Pendidikan Sekolah Dalam Penggunaan Dana Bos Di SDN Babakan Tanjung," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.10, no. 1 (2025): 220–226.

¹¹ Sudarmono Sudarmono et al., "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.2, no. 1 (2021): 266–280.

¹² Hilaliyah Sahila et al., "Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan," *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol.5, no. 3 (2024): 307–315.

sekolah, merencanakan penggunaan anggaran secara lebih strategis, serta mengoptimalkan pembiayaan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menganalisis secara mendalam berbagai teori, konsep, data kebijakan, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan relevansi pembiayaan pendidikan terhadap mutu sekolah. Melalui kajian kepustakaan, penelitian ini dapat menggali sumber informasi yang luas dan komprehensif dari dokumen resmi pemerintah, laporan statistik nasional, regulasi pendidikan, serta publikasi ilmiah yang relevan. Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena pembiayaan pendidikan tanpa melakukan manipulasi variabel atau perlakuan eksperimen. Penelitian difokuskan pada bagaimana alokasi anggaran, efektivitas pengelolaan dana, dan distribusi pembiayaan berpengaruh terhadap kualitas input, proses, dan output pendidikan di sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Pembiayaan Pendidikan dalam Mendukung Penyediaan Input Berkualitas

Hasil kajian terhadap berbagai literatur dan dokumen resmi pemerintah menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan memiliki kontribusi langsung terhadap penyediaan input sekolah, yang meliputi sarana prasarana, tenaga pendidik, bahan ajar, dan fasilitas pendukung kegiatan belajar.¹³ Berdasarkan regulasi pemerintah, seperti Permendikbudristek tentang Standar Sarana Prasarana dan pedoman BOS, sekolah memperoleh anggaran untuk menyediakan ruang kelas yang layak, perpustakaan, laboratorium, jaringan internet, serta media pembelajaran yang memadai.¹⁴ Hal tersebut sejalan dengan Teori Input-Proses-Output (IPO) yang menjelaskan bahwa kualitas output pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas input dan proses pembelajaran. Ketika pendanaan memadai dan dikelola dengan baik, sekolah mampu menyediakan fasilitas yang lebih layak serta meningkatkan profesionalisme guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.¹⁵

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pembiayaan merupakan faktor fundamental dalam pembentukan input pendidikan. Sekolah yang memperoleh dana BOS dan BOP secara memadai mampu memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, menyediakan bahan ajar yang relevan, dan mendukung pelaksanaan kegiatan

¹³ Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 2023.

¹⁴ Kemendikbudristek, *Permendikbud 6 Tahun 2021 Tentang Juknis Pengelolaan Dana Bos Reguler*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 43, 2021.

¹⁵ Firman Sidik, "Input, Process And Output System Theory Approach In Educational Institutions," *Irfani*, vol.18, no. 1 (2 June 2022): 34-40.

kokurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶ Sedangkan pada aspek tenaga pendidik, pembiayaan memungkinkan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop kurikulum, program pengembangan profesional berkelanjutan, dan sertifikasi. Guru yang lebih kompeten terbukti meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan proses mengajar.¹⁷ Secara keseluruhan, temuan literatur menegaskan bahwa pembiayaan yang cukup dan tepat sasaran merupakan prasyarat penting bagi tersedianya input yang berkualitas, yang menjadi dasar peningkatan mutu sekolah.

Efektivitas Pengelolaan Anggaran dan Dampaknya terhadap Mutu Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar

Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah dana yang menentukan mutu sekolah, tetapi juga efektivitas pengelolaan anggaran. Pengelolaan dana yang baik ditandai dengan perencanaan berbasis kebutuhan, transparansi, dan akuntabilitas berkontribusi besar terhadap kualitas proses pembelajaran.¹⁸

Dalam teori efektivitas pembiayaan pendidikan (Levacic) dinyatakan bahwa kecukupan dana tidak akan meningkatkan mutu tanpa prinsip equity (pemerataan) dan efficiency (pengelolaan anggaran yang efektif).¹⁹ Selain itu, teori manajemen berbasis sekolah (Caldwell & Spinks) menegaskan bahwa tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis kebutuhan merupakan faktor kunci agar pembiayaan benar-benar menghasilkan perbaikan mutu pendidikan.²⁰

Sejumlah literatur menemukan bahwa sekolah dengan perencanaan anggaran yang matang mampu mengarahkan dana untuk kegiatan prioritas, seperti pengadaan bahan ajar, penilaian autentik, kegiatan literasi dan numerasi, serta penggunaan media pembelajaran digital.²¹ Pengelolaan anggaran yang efektif mendorong terciptanya proses belajar yang partisipatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, dana pelatihan guru yang digunakan secara tepat menghasilkan peningkatan signifikan pada praktik mengajar, yang berdampak langsung pada

¹⁶ Lindi Apriantika et al., "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.9, no. 2 (2025): 15568-15575.

¹⁷ Suharyanto H Soro et al., "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran Di SMP Negeri 36 Kota Bandung)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.5, no. 1 (2024): 2441-2448.

¹⁸ I Gusti Ayu Eka Suryanthi et al., "The Effect of Good School Governance on School Education Quality: The Moderating Role of BOS Fund Effectiveness," *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, vol.5, no. 2 (2020): 105-116.

¹⁹ "Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung | Kurniady | Jurnal Administrasi Pendidikan," diakses 8 Desember 2025, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6720?>.

²⁰ Brian J. Caldwell dan Jim M. Spinks, *The Self-Managing School*, o ed. (Routledge, 2005), diakses 8 Desember 2025, <https://www.taylorfrancis.com/books/9781135388942>.

²¹ Suharyanto H. Soro et al., "The Effect of Education Financing on Teacher Performance at SMAT Baiturrahman," *Global Education Journal*, vol.3, no. 2 (2025): 439-446.

kualitas proses pembelajaran.²² Dampaknya terlihat pada hasil belajar siswa, yang ditandai dengan meningkatnya capaian akademik, perkembangan karakter, keterlibatan siswa, serta prestasi dalam lomba akademik dan non-akademik. Studi evaluasi dana BOS menunjukkan adanya korelasi positif antara efektivitas penggunaan anggaran dan stabilitas proses belajar, termasuk ketersediaan bahan ajar, kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan pembelajaran tambahan. Dengan demikian, hasil analisis literatur menegaskan bahwa pengelolaan anggaran yang efektif berkontribusi signifikan pada mutu proses pembelajaran, dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa sebagai output pendidikan.

Hambatan dalam Optimalisasi Pembiayaan Pendidikan

Kajian lebih lanjut mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dihadapi sekolah dalam upaya mengoptimalkan pembiayaan pendidikan. Hambatan ini sebagian besar berada pada aspek input dan proses, dan berdampak pada kualitas output pendidikan.

Pertama, terdapat hambatan berupa ketidakmerataan distribusi anggaran antara sekolah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah di daerah 3T masih mengalami keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan tenaga pendidik, dan minimnya fasilitas pembelajaran. Ketimpangan pendanaan ini menyebabkan kesenjangan input pendidikan yang berpengaruh langsung terhadap mutu proses pembelajaran.²³

Kedua, hambatan lain muncul dari keterlambatan penyaluran dana, terutama dana BOS. Keterlambatan ini menyebabkan tertundanya kegiatan pembelajaran, pembelian bahan ajar, serta pembayaran guru honorer. Gangguan terhadap operasional sekolah ini berdampak pada stabilitas proses pembelajaran.²⁴

Ketiga, terdapat hambatan pada kapasitas manajemen keuangan sekolah. Tidak semua sekolah memiliki bendahara dan tim manajemen yang kompeten dalam menyusun RKS/RKAS, mengelola alur administrasi keuangan, atau melakukan monitoring pemanfaatan dana.²⁵ Lemahnya kapasitas ini mengakibatkan penggunaan anggaran tidak selalu tepat sasaran dan kurang berdampak pada mutu sekolah.

Selain itu, beberapa sekolah menghadapi kendala alokasi yang tidak sesuai prioritas, di mana dana lebih banyak digunakan untuk kebutuhan administratif

²² Helsi Febrianti et al., "Education Financing in Realizing Quality Education," *International Journal of Educational Dynamics*, vol.5, no. 2 (2023): 281-288.

²³ Tanti Nurmala Sari dan Jasiah, "MEMBANGUN PENDIDIKAN BERKEADILAN: Mengatasi Masalah Pemerataan Pendidikan Antara Daerah Dan Perkotaan," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.6, no. 4 (2025): 1732-1740.

²⁴ Ika Puspita Sari dan Suci Novita Sari, "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Karangmangu II Kecamatan Ngambon)," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol.2, no. 2 (2023): 512-519.

²⁵ Suherman et al., "Efektivitas Manajemen Pendidikan Sekolah Dalam Penggunaan Dana Bos Di SDN Babakan Tanjung."

daripada peningkatan kualitas pembelajaran.²⁶ Ketidaktepatan sasaran pembiayaan ini menyebabkan input dan proses pembelajaran tidak berkembang secara optimal.²⁷ Dari berbagai hambatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembiayaan merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu sekolah, efektivitasnya sangat bergantung pada pemerataan, ketepatan waktu, kompetensi pengelola, dan perencanaan berbasis kebutuhan.

HASIL

Mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun alokasi anggaran pendidikan meningkat secara signifikan. Untuk tahun 2024–2025, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan anggaran pendidikan nasional yang sangat besar. Pada 2024, anggaran pendidikan yang dialokasikan mencapai sekitar Rp 665,1 triliun dari APBN. Untuk 2025, anggaran pendidikan diproyeksikan meningkat hingga Rp 724,3 triliun.²⁸

Bagian dari anggaran itu disalurkan melalui program Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dirancang untuk mendukung operasional sekolah, termasuk pembiayaan sarana/prasarana, bahan ajar, dan kebutuhan operasional lain. Untuk tahun 2025, dana BOS dialokasikan sebesar Rp 59,2 triliun untuk 423.080 satuan pendidikan di seluruh Indonesia.²⁹

Dengan dana dan program ini, ada potensi besar bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan misalnya dengan menyediakan sarana belajar memadai, bahan ajar, perawatan fasilitas, dan mendukung proses belajar mengajar. Ini selaras dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Al-Ghofiqi (2022) bahwa ketika pembiayaan memadai dan dikelola secara tepat, sekolah cenderung memiliki input pendidikan yang lebih baik (sarana/prasarana, bahan ajar, guru) yang mendukung proses pembelajaran berkualitas.³⁰

Namun kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa manfaat anggaran besar itu belum selalu merata. Ada kendala distribusi terutama di daerah terpencil atau 3T (tertinggal, terdepan, terluar) serta tantangan dalam manajemen anggaran, transparansi, dan perencanaan sekolah. Akibatnya, tidak semua sekolah berhasil

²⁶ Artadhewi Adhi Wijaya et al., "Analysis of the Effectiveness of Management of School Operational Assistance Funds in Elementary Schools," *Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol.53, no. 2 (2024): 233–242.

²⁷ Shofwa Nursiniah dan Rusi Rusmiati Aliyyah, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar," *Karimah Tauhid*, vol.3, no. 3 (2024): 2832–2855.

²⁸ "Anggaran Untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T Untuk 2025," diakses 8 December 2025, <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7687371/anggaran-untuk-pendidikan-naik-kemenkeu-alokasikan-rp724-3t-untuk-2025?>

²⁹ "Dana BOS 2025 Cair Lebih Cepat, Pemerintah Siapkan Rp 59,2 Triliun," diakses 8 December 2025, <https://www.kompas.com/edu/read/2025/01/08/083142271/dana-bos-2025-cair-lebih-cepat-pemerintah-siapkan-rp-592-triliun?>

³⁰ Wildan Al-Ghofiqi, "Pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran: Penelitian di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Bandung" (masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), diakses 8 December 2025, <https://digilib.uinsgd.ac.id/60047>.

mengoptimalkan dana BOS atau anggaran pendidikan lain, sehingga mutu layanan tetap terhambat.³¹ Temuan ini mengkonfirmasi bahwa besar kecilnya anggaran saja tidak cukup. Efektivitas dalam pengelolaan, distribusi merata, serta tata kelola yang baik adalah kunci agar pembiayaan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu sekolah di Indonesia.

KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan terbukti memiliki peran penting dalam peningkatan mutu sekolah melalui penyediaan input pendidikan seperti sarana prasarana, bahan ajar, dan kompetensi guru. Temuan ini sejalan dengan Teori Input-Proses-Output (IPO) yang menjelaskan bahwa kualitas output pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas input dan proses pembelajaran. Ketika pendanaan memadai dan dikelola dengan baik, sekolah mampu menyediakan fasilitas yang lebih layak serta meningkatkan profesionalisme guru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Namun demikian, penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya alokasi anggaran pendidikan belum sepenuhnya berdampak merata terhadap mutu sekolah, terutama karena ketidakmerataan distribusi dana, keterlambatan pencairan, dan rendahnya kapasitas manajemen keuangan sekolah. Temuan ini selaras dengan Teori Efektivitas Pembiayaan Pendidikan (Levacic) yang menyatakan bahwa kecukupan dana tidak akan meningkatkan mutu tanpa prinsip equity (pemerataan) dan efficiency (pengelolaan anggaran yang efektif). Selain itu, Teori Manajemen Berbasis Sekolah (Caldwell & Spinks) menegaskan bahwa tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berbasis kebutuhan merupakan faktor kunci agar pembiayaan benar-benar menghasilkan perbaikan mutu pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada pemerataan pendanaan dan efektivitas pengelolaan anggaran di tingkat satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghofiqi, Wildan. "Pengaruh pembiayaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sarana prasarana pendidikan terhadap mutu pembelajaran: Penelitian di SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Bandung." Masters, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. Diakses 8 December 2025. <https://digilib.uinsgd.ac.id/60047/?>.
- Apriantika, Lindi, Br Karo, Rose D O Tambunan, Natalia Br Sinukaban, Gressela Ginting, Stevi Adinda Siahaan, dan Rahmilawati Ritonga. "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung

³¹ Yaya Jakaria et al., *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah 3 T (Terluar, Terdepan, Dan Tertinggal)*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.).

- Proses Pembelajaran Yang Efektif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.9, no. 2 (2025): 15568–15575.
- Caldwell, Brian J., dan Jim M. Spinks. *The Self-Managing School*. 0 ed. Routledge, 2005. Diakses 8 December 2025. <https://www.taylorfrancis.com/books/9781135388942>.
- Eka Suryanthi, I Gusti Ayu, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Gusti Ayu Purnamawati. “The Effect of Good School Governance on School Education Quality: The Moderating Role of BOS Fund Effectiveness.” *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, vol.5, no. 2 (2020): 105–116.
- Faisal, Mubarak. “Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam.” *Management of Education*, vol.1, no. 1 (2004): 10–18.
- Febrianti, Helsi, Yenni Aulia, Septiara Yolanda, dan Yahya Yahya. “Education Financing in Realizing Quality Education.” *International Journal of Educational Dynamics*, vol.5, no. 2 (2023): 281–288.
- H. Soro, Suharyanto, Tony Sariyanto, dan Geri Geri. “The Effect of Education Financing on Teacher Performance at SMAT Baiturrahman.” *Global Education Journal*, vol.3, no. 2 (2025): 439–446.
- Jakaria, Yaya, Ika Hijriani, Imelda Widjaja, Panca Waluyo, Khairur Raziqiin, dan Dadan. *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Daerah 3 T (Terluar, Terdepan, Dan Tertinggal)*. 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, n.d.
- Jaya Saputra, Hilalludin Hilalludin, dan Irham Rohib Gibran. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, vol.2, no. 4 (2024): 163–172.
- Kemendikbudristek. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 Standart Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 2023.
- . *Permendikbud 6 Tahun 2021 Tentang Juknis Pengelolaan Dana Bos Reguler*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol.43, 2021.
- Kirmadi, Yudi, dan Maman Suryaman. “Analisis Pembiayaan Pendidikan Sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas.” *Jurnal Tahsinia*, vol.6, no. 3 (2025): 463–479.
- Mafazi, Rafi Taris, dan Masduki Ahmad. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan).” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.5, no. 6 (2024): 232–240.
- Nursiniah, Shofwa, dan Rusi Rusmiati Aliyyah. “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid*, vol.3, no. 3 (2024): 2832–2855.
- Rofik, Muhammad Ainur. “Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smp Islam Brawijaya Pungging Mojokerto.” *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol.1, no. 1 (2024): 40–54.

- Rohman, Arif. "Ketimpangan Distribusi Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, vol.01, no. IX (2005): 11-17.
- Sahila, Hilaliyah, Siti Maesaroh, dan Baharuddin. "Efektivitas Program Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Akses Pendidikan." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, vol.5, no. 3 (2024): 307-315.
- Sari, Ika Puspita, dan Suci Novita Sari. "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Untuk Peningkatan Kualitas Sekolah (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Karangmangu II Kecamatan Ngambon)." *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol.2, no. 2 (2023): 512-519.
- Sari, Tanti Nurmala, dan Jasiah. "Membangun Pendidikan Berkeadilan: Mengatasi Masalah Pemerataan Pendidikan Antara Daerah Dan Perkotaan." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol.6, no. 4 (2025): 1732-1740.
- Sidik, Firman. "Input, Process And Output System Theory Approach In Educational Institutions." *Irfani*, vol.18, no. 1 (2 June 2022): 34-40.
- Soro, Suharyanto H, Ahmad Rifandi, Yanti Sofayantina, dan Listianti. "Analisis Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Penggunaan Anggaran Di SMP Negeri 36 Kota Bandung)." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol.5, no. 1 (2024): 2441-2448.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.2, no. 1 (2021): 266-280.
- Suherman, Maman, Helmawati, Teti Hartati, dan Entis Sutisman. "Efektivitas Manajemen Pendidikan Sekolah Dalam Penggunaan Dana Bos Di SDN Babakan Tanjung." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.10, no. 1 (2025): 220-226.
- Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Wardhani, Anna Sri, Ghufroon Abdullah, dan Noor Miyono. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, vol.5, no. 2 (2022).
- Wijaya, Artadhewi Adhi, Supriyanto Supriyanto, Mohammad Setya Asih, dan Nurkolis Nurkolis. "Analysis of the Effectiveness of Management of School Operational Assistance Funds in Elementary Schools." *Lembaran Ilmu Kependidikan*, vol.53, no. 2 (2024): 233-242.
- "Anggaran Untuk Pendidikan Naik! Kemenkeu Alokasikan Rp724,3T Untuk 2025." Diakses 8 December 2025. <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7687371/anggaran-untuk-pendidikan-naik-kemenkeu-alokasikan-rp724-3t-untuk-2025?>
- "Dana BOS 2025 Cair Lebih Cepat, Pemerintah Siapkan Rp 59,2 Triliun." Diakses 8 December 2025. <https://www.kompas.com/edu/read/2025/01/08/083142271/dana-bos-2025-cair-lebih-cepat-pemerintah-siapkan-rp-592-triliun?>

“Efektivitas Dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung | Kurniady | Jurnal Administrasi Pendidikan.” Diakses 8 December 2025. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6720?>